BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu studi kasus pada PT Federal International Finance. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Sudjarwo, 2009) penelitian deskriptif yaitu pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data- data di lapangan.

Menurut (Nazir, 2011) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut (Nazir, 2011) penelitian studi kasus adalah bagian dari penelitian deskriptif. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara medetail tentang latar belakang serta karakter-karakter yang khas dari kasus.

1.2 Objek Dan Sumber Data Penelitian

Objek yang diteliti adalah PT Federal International Finance, yang bergerak di bidang pembiayaan multiguna, sewa operasi operating lease) dan/atau kegiatan berbasis fee, Pembiayaan Syariah meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, dan/atau pembiayaan jasa. Instrument yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan 2019 dan 2020 (<https://www.fifgroup.co.id/>)

3.3 Variable, Oprationalisasi, Dan Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan terhadap semua variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga kenaikan aktiva juga akan terjadi dan menjauhkan perusahaan dari ancaman financial distress. Return on assets atau ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. ROA dinyatakan dalam presentase (%). Apabila rasio ROA rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya probabilitas kebangkrutan, selain ROA terdapat ROE, GPM, OPM, dan NPM dalam mengukur rasio profitabilitas. Rumus ROA, ROE, GPM OPM dan NPM menurut menurut (Kasmir, 2016: 134-138)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Retrun on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Oprating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Oprasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan atau Penjualan Bersih}}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rumus CR dan QR menurut (Kasmir, 2018)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, jika pada suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dari utang. Dengan tingginya utang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dipaksa untuk menghasilkan pendapatan yang lebih agar bisa membayar utang dan bunganya.. Rumus DER dan DAR menurut (Kasmir, 2018)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data sekunder laporan keuangan perusahaan FIF Group tahun 2019 dan 2020. Peneliti juga menggunakan karya ilmiah dari penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi.

3.5 Prosedur Analisis

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka

Analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan. Analisis yang digunakan dengan cara menghitung variabel-variabel yang di proksikan dengan *Rertrun On Aseet*, *Retrun On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Oprational Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

Pada penelitian ini dibandingkan laporan keuangan PT FIF Group sebelum dan saat penetapan status kedaruratan kesehatan masyarakat terhadap COVID-19. Pada laporan posisi keuangan digunakan data laporan keuangan periode 2019 sebelum dan periode sesudah Penetapan status kedaruratan kesehatan masyarakat terhadap COVID-19 yaitu 2020